

***THE INFLUENCE OF ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP),
LIQUIDITY AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON
FINANCIAL PERFORMANCE***

**PENGARUH ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP), LIKUIDITAS DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

Arinda Tri Kusuma Dewi¹, Rr. Tjahjaning Poerwati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

arindatkd@gmail.com¹, tjahjaning.poerwati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and test the effect of Enterprise Resource Planning (ERP), Liquidity, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance. The sample selection method applied is Purposive Sampling (Judgmental Sampling). The data used in this study are quantitative data taken from annual reports and sustainability reports of manufacturing companies that can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) at www.idx.co.id and related company websites. The data collection process is carried out using the documentation method. Data analysis was carried out using Multiple Linear Regression. This study uses SPSS 26. 0 to conduct statistical tests on the variables studied. The results of this study indicate that the Enterprise Resource Planning (ERP) variable has a positive but insignificant effect on financial performance (ROA). Liquidity has a positive and significant effect on financial performance (ROA). Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive but insignificant effect on financial performance (ROA).

Keywords: ERP, Liquidity, CSR, Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah Purposive Sampling (Pengambilan Sampel Judgmental). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan – perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Penelitian ini menggunakan SPSS 26. 0 untuk melakukan uji statistik terhadap variabel – variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: ERP, Likuiditas, CSR, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengawasi sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor saat membuat keputusan investasi (Afifah dan Priantilianingtiasari, 2024 : 805). Para investor akan lebih berminat untuk berinvestasi jika perusahaan

memperlihatkan perbaikan yang stabil (Anindita dan Noegroho, 2021 : 764).

Kinerja keuangan juga mampu memperlihatkan seberapa optimal keadaan keuangan perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh cara manajemen membuat keputusan (Regita dan Sudarsi, 2024 : 3566). Kinerja keuangan perusahaan bukan hanya menggambarkan keadaan saat ini tetapi juga menjadi gambaran masa

depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang positif bagi perusahaan (Wati, dkk, 2019 : 258).

Penelitian Wati, dkk (2019 : 258) menyatakan bahwa fluktuasi dalam kinerja keuangan yang sering kali mengalami naik turun sebagai fenomena menjadi perhatian utama dalam penelitian. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka dianggap semakin baik. Penelitian ini mengungkapkan ketidakstabilan pada laba bersih dan total aset dalam kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan menjadi alat ukur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan secara efisien. Stabilitas yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis secara tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Evaluasi ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi area – area yang perlu ditingkatkan demi mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan (Mursidah dan Rahmi, 2023 : 89).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi fondasi utama bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu maupun untuk memprediksi kinerja ke depannya. Dengan menganalisis data historis ini perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan pola – pola yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di masa mendatang, serta merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi

tantangan di masa yang akan datang (Diana dan Osesoga, 2020 : 21).

Di era digital yang berkembang pesat, perusahaan – perusahaan di berbagai sektor industri semakin banyak menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu inovasi teknologi yang dapat memperkuat daya saing dan menambah nilai perusahaan adalah penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP). *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sistem komputer yang dibuat untuk mengatur transaksi perusahaan dan mendukung perencanaan, produksi, serta respons terhadap konsumen secara langsung (Hapsari, 2019 : 108).

Penelitian Hapsari (2019 : 109) bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di perusahaan dapat membantu dalam mengelola sumber daya secara efisien, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai sampel. Dari banyaknya perusahaan manufaktur yang ada hanya beberapa yang memenuhi kriteria penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam penelitian tersebut. Fenomena ini juga ditunjukkan pada data penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tabel 1. Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023

No.	Keterangan	Jumlah				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Perusahaan yang	25	28	35	36	34

	menerapkan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	<i>Enterprise Planning</i>					
2.	Perusahaan yang tidak menerapkan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)		175	172	165	164	166

Sumber : Annual Report 2019 – 2023.

Likuiditas adalah kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Regita dan Sudarsi, 2024 : 3567). Likuiditas dapat diterapkan untuk menilai ka pabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek melalui menerapkan aset lancar yang dimiliki (Arviolda dan Sha, 2021 : 2). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi diyakini mempunyai kapabilitas dalam melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan sehingga semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi lebih baik (Regita dan Sudarsi, 2024 : 3567)..

Hasil penelitian Mursidah, dkk (2023 : 98) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih perlu diperbaiki.

Penggunaan variabel independen tambahan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya untuk memperkaya analisis kinerja keuangan dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan secara signifikan. Integrasi variabel – variabel ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang faktor – faktor eksternal dan internal yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020 : 32).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan ketentuan yang diterapkan perusahaan dalam menunjukkan dedikasi jangka panjang mengenai kendala lingkungan dan masyarakat pada usaha memperbaiki keadaan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup beragam elemen, termasuk produk, hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan, sosial, dan tenaga kerja. Perusahaan yang memperlihatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan semakin populer dan semakin diandalkan oleh pembeli, yang secara bertahap akan mengoptimalkan kinerja perusahaan (Regita dan Sudarsi, 2024 : 3568).

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang tidak konsisten memprioritaskan keuntungan atau hanya laba dalam mengelola perusahaan. Perusahaan tersebut juga perlu melindungi lingkungan alam dan warga setempat. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh penilaian yang positif dari warga dan dapat melindungi kelangsungan perusahaan (Afifah dan Priantilianingtiasari, 2024 : 806).

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa 100% perusahaan sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam operasional dan kegiatan bisnis mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa semua perusahaan yang terlibat telah berhasil mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam operasional mereka. Hal ini menggambarkan dedikasi yang kuat

terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan ini berfokus pada dampak positif yang dapat mereka berikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan penghasilan dan pengalokasian kewajiban akan memberikan hasil keuntungan yang semakin baik dikaitkan dengan aliran dana dalam menganalisis kinerja keuangan. Sebuah perolehan dalam kualitas dan kuantitas perusahaan dapat diamati dari karyawan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pegawai yang bertanggung jawab di setiap bidang harus terus melakukan perbaikan demi meningkatkan kinerja dengan kelancaran operasional perusahaan menjadi elemen krusial (Mursidah, dkk, 2023 : 91).

Indikator untuk menilai kinerja keuangan merupakan *Return On Assets* (ROA) (Wulandari, dkk, 2020 : 179). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menggambarkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020 : 24).

2. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem perangkat lunak utama yang diterapkan perusahaan – perusahaan dalam memadukan dan mengkoordinasikan data di berbagai bidang proses usaha. Program *Enterprise Resource Planning*

(ERP) membantu organisasi dalam mengatur berbagai aspek bisnis yang kompleks dalam perusahaan, menggunakan sistem yang terintegrasi dan berfungsi sebagai alat untuk melaporkan manajemen yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dimulai dari masukan khusus untuk menghasilkan keluaran seperti laporan atau prediksi yang meningkatkan nilai untuk pelanggan (Hapsari, 2019: 109).

3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan dalam jangka pendek dengan tepat waktu. Jika likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dengan lancar (Diana dan Osesoga, 2020 : 24). Indikator untuk menilai likuiditas merupakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka waktu singkat yang akan mendekati jatuh tempo dengan menggunakan seluruh nilai aset lancar (Wulandari, dkk, 2020 : 178).

Pengukuran likuiditas tidak hanya untuk pihak kreditur dalam menganalisis dan memahami laporan keuangan untuk periode singkat, tetapi juga sebagai evaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Namun juga terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi. Jumlah aset likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Sebuah perusahaan dianggap

likuid jika dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat pada waktunya dengan memiliki aset likuid yang lebih besar daripada jumlah hutang lancar. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat segera membayar kewajiban keuangannya saat diminta atau dalam kondisi likuid (Mursidah, dkk, 2023 : 92).

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perbuatan perusahaan yang mengarah kepada kolaborasi lembaga serta masyarakat untuk memperoleh laba selanjutnya ditetapkan sebagai konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Januarty, 2019 : 302). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pedoman untuk perusahaan melakukan dengan ikhlas menyatukan perhatian pada lingkungan sosial dalam pelaksanaannya dan interaksinya menerapkan pihak pemangku kepentingan yang melampaui tanggung jawab sosial dalam aspek hukum. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan buat untuk menyampaikan efek lingkungan dan sosial melalui aktivitas lembaga pihak pemangku kepentingan (Damayanti, dkk, 2023 : 99).

HIPOTESIS

Berdasarkan model penelitian hipotesis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kinerja Keuangan

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan sebuah perangkat yang krusial dalam merencanakan proses bisnis, mengelola aliran informasi, dan sistem yang mendukung pengendalian sumber daya perusahaan seperti keuangan, material,

peralatan, dan tenaga kerja di berbagai tempat. Keberhasilan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) di perusahaan memberi keuntungan dalam strategi perencanaan dan pengambilan keputusan serta berpotensi untuk meningkatkan hasil kinerja perusahaan. Keberhasilan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) oleh perusahaan diyakini dapat memperbaiki kinerja perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi dari kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan metode analisis keuangan, sehingga dapat memahami kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Keberadaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam perusahaan dapat mendukung dan menilai manajemen kinerja rantai pasokan (Hapsari, 2019 : 110).

Berdasarkan penelitian empiris, dapat disimpulkan bahwa diperlukan peningkatan kerangka kerja untuk pengajuan pengadaan dari rantai pasokan. Dengan kenaikan kinerja tersebut, pemasukan akan mengalami kenaikan dan menjadi pedoman bagi perusahaan untuk menaikkan harga perusahaan. Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di dalam perusahaan akan menaikkan efisiensi secara maksimal sehingga berdampak pada kinerja manajerial yang secara langsung berdampak kinerja keuangan perusahaan (Hapsari, 2019 : 111).

H_1 : *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas ini sangat sesuai dengan teori keagenan, karena bisa menurunkan pertentangan antara pemilik dengan agen saat kewajiban perusahaan harus segera dibayar (Mursidah, dkk, 2023 : 92). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, jika perusahaan mempunyai kemampuan likuid yang besar maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban dalam waktu singkat. Dalam penelitian ini diterapkan *Current Ratio* (CR) untuk menilai tingkat kemampuan bayar perusahaan. Semakin tinggi perbandingan aset lancar dan hutang lancar semakin besar daya tanggung perusahaan terhadap utang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang rendah sering kali dianggap sebagai indikasi adanya kesulitan dalam proses likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang berlebihan juga bisa dianggap kurang menguntungkan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang dapat menurunkan potensi keuntungan perusahaan (Diana dan Ososoga, 2020 : 24).

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

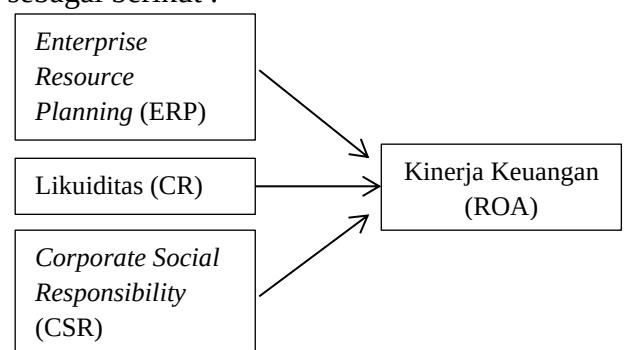
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah janji perusahaan yang berfungsi untuk mendukung perkembangan ekonomi yang terus – menerus yang digunakan dalam memperbaiki standar hidup dan kondisi lingkungan yang berguna di kemudian hari, dari sudut pandang perusahaan, masyarakat lokal, sampai untuk masyarakat secara keseluruhan (Shafira dan Hersugondo, 2023 :1481).

Perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik akan mempunyai tingkat kesepakatan yang semakin besar apabila dikaitkan pada perusahaan yang belum mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Lebih bertambahnya data yang disampaikan untuk *stakeholder* serta pihak yang berinvestasi di perusahaan, jumlah data yang disebarakan mengenai perusahaan akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan keyakinan di kalangan *stakeholder* yang mempunyai saham di perusahaan, dan antara pemilik saham serta perusahaan. Keyakinan ini didukung oleh item – item perusahaan yang dihasilkan agar bisa mengoptimalkan keuntungan perusahaan, melalui mengoptimalkan keuntungan sehingga bisa memiliki dampak pada kinerja keuangan (Regita dan Sudarsi, 2024 : 3569).

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian empiris dari penelitian terdahulu, maka model empirik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian**METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Populasi ini dipilih untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai dinamika dan performa industri manufaktur di Indonesia selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (*Judgmental Sampling*). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan variabel – variabel penelitian yang diteliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang menginformasikan data Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar.
2. Perusahaan manufaktur yang mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP) periode 2019 – 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi : laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang *dipublish* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan – laporan yang dibutuhkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di

www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait. Penggunaan data kuantitatif memungkinkan penelitian ini untuk menganalisis kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang telah dipublikasikan secara terstruktur. Adapun sumber data yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 2. Sumber Data

No.	Variabel	Sumber Data
1.	Kinerja Keuangan	Laporan tahunan
2.	<i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	Laporan tahunan
3.	Likuiditas	Laporan tahunan
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Laporan keberlanjutan dan Laporan tahunan

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan mencakup Kinerja Keuangan, *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3. Statistik Deskriptif Data – Data Penelitian Periode Tahun 2019 – 2023 Sebelum Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	115	-.9489	32.0358	.773078	3.9449701
Enterprise Resource Planning	115	0	1	.84	.365

Likuiditas	115	.0000	7.8659	2.196360	1.5973147
Corporate Social Responsibility	115	.0000	.6593	.214713	.1421222
Valid (listwise)	N	115			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh nilai rata – rata kinerja keuangan sebesar 0,773078. Hal ini menunjukkan bahwa rasio laba dibandingkan total aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 sebesar 77%; nilai kinerja keuangan terendah / minimum sebesar -0,9489 yang dimiliki oleh PT. Indofarma, Tbk dan nilai kinerja keuangan tertinggi / maksimum sebesar 32,0358 yang dimiliki oleh PT. Barito Pacific, Tbk. Sedangkan dari nilai mean sebesar 0,773078 < standar deviasi sebesar 3.9449701 artinya perbedaan antar data pada variabel kinerja keuangan tergolong terlalu jauh berbeda.

Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maximum sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 0,365. Nilai rata – rata untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebesar 0,84 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,365. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia, Tbk sedangkan nilai maximum sebesar 7,8659 yang dimiliki oleh PT. Avia Avian, Tbk dan standar deviasi sebesar 1,5973147. Nilai rata – rata untuk variabel likuiditas sebesar 2,196360 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 1,5973147. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Palma Serasih, Tbk sedangkan nilai maximum sebesar 0,6593 yang dimiliki oleh PT. Merck, Tbk dan standar deviasi sebesar 0,1421222. Nilai rata – rata untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,214713 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,1421222. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data – Data Penelitian Periode Tahun 2019 – 2023 Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	90	-.2032	.3020	.064420	.0897580
Enterprise Resource Planning	90	0	1	.86	.354

Likuiditas	90	.0000	5.1741	2.016792	1.2407960
Corporate Social Responsibility	90	.0000	.5165	.215994	.1316212
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dari total data 115 setelah dilakukan outlier maka data menjadi 90. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,2032 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia, Tbk sedangkan nilai maximum sebesar 0,3020 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk dan standar deviasi sebesar 0,0897580. Nilai rata – rata untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,064420 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,0897580. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah jauh.

Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maximum sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 0,354. Nilai rata – rata untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebesar 0,86 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,354. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia, Tbk

sedangkan nilai maximum sebesar 5,1741 yang dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk dan standar deviasi sebesar 1,2407960. Nilai rata – rata untuk variabel likuiditas sebesar 2,016792 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 1,2407960. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Palma Serasih, Tbk sedangkan nilai maximum sebesar 0,5165 yang dimiliki oleh PT. Impack Pratama Industri, Tbk dan standar deviasi sebesar 0,1316212. Nilai rata – rata untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,215994 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,1316212. Hal ini berarti penyebaran data untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah tidak jauh dan adanya perbedaan tinggi antara data yang satu dengan data lainnya.

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Uji Normalitas Data Sebelum Outlier

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	115	.0000000	5.678	.226	37.212	.447
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai *Unstandardized Residual* memiliki angka Z hitung *Skewness* sebesar 5,678 / 0,226 sebesar 25,123 lebih besar dibandingkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; sehingga

termasuk data yang berdistribusi tidak normal. Dengan melihat nilai *Unstandardized Residual* setelah dihilangkan data outlier menunjukkan angka Z hitung *Kurtosis* sebesar 37,212 / 0,447 sebesar 83,248 lebih besar dibandingkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; sehingga termasuk data yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Setelah Outlier

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	90	.0000000	1.302	.254	4.853	.503
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai *Unstandardized Residual* memiliki angka Z hitung *Skewness* sebesar 1,302 / 0,254 sebesar 5,125 lebih besar dibandingkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; sehingga termasuk data yang berdistribusi tidak normal. Dengan melihat nilai *Unstandardized Residual* setelah dihilangkan data outlier menunjukkan angka Z hitung *Kurtosis* sebesar 4,853 / 0,503 sebesar 9,648 lebih besar dibandingkan Z tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; sehingga termasuk data yang berdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Enterprise Resource	.623	1.605

Planning		
Likuiditas	.947	1.055
Corporate Social Responsibility	.631	1.584

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang dilihat dari nilai Tolerance menunjukkan bahwa untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebesar 0,623 > 0,10, variabel likuiditas sebesar 0,947 > 0,10 dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,631 > 0,10. Sedangkan dilihat dari nilai VIF menunjukkan bahwa untuk variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X_1) sebesar 1,605 < 10, VIF untuk variabel likuiditas (X_2) sebesar 1,055 < 10, VIF untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) sebesar 1,584 < 10. Oleh karena itu variabel – variabel pada penelitian ini tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.006	.025		-.236	.814
Enterprise Resource Planning	.037	.031	.145	1.175	.243
Likuiditas	.473	.167	.285	2.833	.006
Corporate Social Responsibility	.074	.085	.108	.872	.386

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil output asumsi gangguan heteroskedastisitas pada heteroskedastisitas dengan uji glejser terlihat bahwa nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat

gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.113	.0845214	1.776

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Enterprise Resource Planning

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Pada penelitian diperoleh hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1,776 (n = 90; k = 3 diperoleh nilai du sebesar 1,7264; 4-du = 2,2736). Hal ini berarti model regresi di atas terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test tidak berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan tidak layak untuk dipakai.

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh antara *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memprediksi Kinerja Keuangan periode 2019 – 2023 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Output Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.025		-.236	.814		
Enterprise Resource Planning	.037	.031	.145	1.175	.243	.654	1.529
Likuiditas	.473	.167	.285	2.833	.006	.986	1.014

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini disebabkan karena masing – masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing – masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya, dengan persamaan :

$$ROA = - 0,006 + 0,037 ERP + 0,473 CR + 0,074 CSR$$

Penjelasan persamaan regresi sebagai berikut :

- b_1 = koefisien regresi *Enterprise Resource Planning* (ERP) bernilai positif artinya apabila *Enterprise Resource Planning* (ERP)

mengalami kenaikan akan menyebabkan Kinerja Keuangan naik.

- b_2 = koefisien regresi likuiditas bernilai positif artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan akan menyebabkan Kinerja Keuangan naik.
- b_3 = koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai positif artinya apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami kenaikan akan menyebabkan Kinerja Keuangan naik.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Output Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.113	.0845214	1.776
a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility , Likuiditas, Enterprise Resource Planning					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0,113. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yang diteliti antara lain *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas dan

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan sebesar 11,3%. Sedangkan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

2. Uji F

Tabel 12. Output Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.103	3	.034	4.790	.004 ^b
Residual	.614	86	.007		
Total	.717	89			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility , Likuiditas, Enterprise Resource Planning					

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian, model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit* seperti yang dipersyaratkan oleh *ordinary least square*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t antara variabel independen : *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5%, sedangkan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 sehingga sampel (n) = 115 dan setelah dihilangkan data outlier menjadi sebanyak 90 data.

Pembahasan

1. Pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem perangkat lunak utama yang diterapkan perusahaan – perusahaan dalam memadukan dan mengkoordinasikan data di berbagai bidang proses usaha. Program *Enterprise Resource Planning* (ERP) membantu organisasi dalam mengatur berbagai aspek bisnis yang kompleks dalam perusahaan, menggunakan sistem yang terintegrasi dan berfungsi sebagai alat untuk melaporkan manajemen yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hapsari, 2019) yang menunjukkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berdampak secara positif dan tidak signifikan pada solvabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, jika perusahaan mempunyai kemampuan likuid yang besar maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban dalam waktu singkat. Dalam penelitian ini diterapkan Current Ratio (CR) untuk menilai tingkat kemampuan bayar perusahaan. Semakin tinggi perbandingan aset lancar dan hutang lancar semakin besar daya tanggung perusahaan terhadap utang jangka pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar likuiditas maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wati, dkk (2019), Wulandari, dkk (2020), Diana dan Osesoga (2020), Anindita dan Noegroho (2021), Regita dan Sudarsi (2024).

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah janji perusahaan yang berfungsi untuk mendukung perkembangan ekonomi yang terus – menerus yang digunakan dalam memperbaiki standar hidup dan kondisi lingkungan yang berguna di kemudian

hari, dari sudut pandang perusahaan, masyarakat lokal, sampai untuk masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik akan mempunyai tingkat kesepakatan yang semakin besar apabila dikaitkan pada perusahaan yang belum mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Lebih bertambahnya data yang disampaikan untuk *stakeholder* serta pihak yang berinvestasi di perusahaan, jumlah data yang disebarkan mengenai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Damayanti (2023), Regita dan Sudarsi (2023).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, tentang pengaruh *Enterprise Resource Planning* (ERP), Likuiditas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saransaran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel – variabel lain seperti *leverage*, solvabilitas, profitabilitas karena variabel – variabel ini mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat memperluas cakupan penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak tahun agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Perusahaan perlu mengungkapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konsisten agar kinerja keuangan meningkat dan mampu menarik investor yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2): 804 – 820.
- [2] Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada

- Perusahaan – Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1): 763 – 771.
- [3] Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 1 – 16.
- [4] Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi* 6(3): 3130 – 3138.
- [5] Damayanti, F., Ardhi, Q., Kurniawan, R., & Fabiola, R. W. (2023). *Environmental Performance* dan Pengungkapan CSR terhadap *Finacial Performance* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Eksos* 19(1): 97 – 113.
- [6] Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)* 12(1): 20 – 34.
- [7] Fitriyah, H., & Saidah, R. (2022). Peran *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 8(1): 52 - 60.
- [8] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi* 3(2): 108 - 116.
- [10] Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3(2): 298 - 314.
- [11] Liow, F. E. R. I. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan, Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- [12] Migunani. (2023). *Enterprise Resource Planning (Perencanaan Sumber Daya Perusahaan)*, Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- [13] Mursidah, Yunina, & Rahmi, F. (2023). Pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)* 11(1): 89 - 100.
- [14] Octavia, A. N., Romadon, A. S., & Amalia, N. R. (2024). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17(1): 492 – 501.
- [15] Puspaningsih, A., Rosa, J. L., & Damayanti, A. (2020). *Implementasi Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (1th*

- ed.), Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- [16] Regita, A. P., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022). *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting* 7(2): 3566 - 3575.
- [17] Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management (1th ed.)*, Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- [18] Shafira, R. Y., & Hersugondo. (2023). Peran *Third Party Assurance*, CSR dan Kinerja Keuangan: *Financial Leverage* sebagai Efek Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi* 7(2): 1479 – 1489.
- [19] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- [20] Wahyuni, A. N., & Lukiaastuti, F. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *ECONBANK : Journal of Economics and Banking* 1(1): 61 – 78.
- [21] Wati, P. S., Mulyadi, J., & Rachbini, W. (2019). Determinan Kinerja Keuangan dengan *Size* sebagai Moderasi. *Jurnal Ecodemica* 3(2): 257 - 268.
- [22] Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi* 4(1): 176 - 190.